

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan akuntansi membawa serta keuntungan dan kerugian. Penipuan adalah salah satu masalah yang muncul. Penipuan yang akhir-akhir ini semakin marak menjadi perhatian di berbagai media baik dalam maupun luar negeri. Kebocoran anggaran pendapatan dan belanja Negara (APBN) merupakan kecurangan akuntansi lebih banyak terjadi di sektor publik, sedangkan kecurangan akuntansi terjadi di sektor swasta karena ketidakakuratan sumber keuangan.¹

Karena bisnis tunduk pada perubahan yang semakin pesat menuntut manajemen untuk menyusun dan merencanakan cara mengembangkan bisnis, pergeseran suatu globalisasi pasti berdampak pada peran dan tanggung jawab audit internal sebagai penasihat internal manajemen senior. Perubahan terbaru pada ekonomi global sudah menyoroti pentingnya audit internal untuk menambah nilai bagi organisasi. Audit internal wajib memanfaatkan peluang tersebut dengan menyesuaikan perannya secara proaktif. Profesi audit internal harus beradaptasi dan berkembang. Peran dan kapabilitas audit internal akhir-akhir ini menjadi bahan perdebatan global. Kecurangan akuntansi baik di perusahaan BUMN maupun swasta termasuk BUMN terus terjadi, sesuai dengan berbagai kasus kecurangan akuntansi. Padahal perusahaan negara didirikan untuk berkembang.²

Beberapa keadaan yang menjadi sebab kecurangan dalam akuntansi, seperti yang dijelaskan oleh Cressey (1953) dalam Tuanakotta yang mengutip teori fraudulent triangle, yang menurutnya korupsi disebabkan oleh tiga faktor yaitu tekanan, kesempatan dan rasionalisasi. Korupsi merupakan kecurangan yang umumnya dikaitkan dengan akuntansi. Tindakan korupsi yang umum termasuk penyuapan, konflik kepentingan, manfaat ilegal dan pemerasan keuangan.³

¹ Siti Thoyibatun, "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol: 16, No.2. 2012, Hal 245-260.

² AdeIin, et.al. 2013. "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaataan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis." *WRA*, Vol: 1, No. 2, Oktober 2013.

³ Theodorus M. Tuanakotta. (2007). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (LPFE UI).

Kontrol internal yang baik bisa melindungi dari pencurian, penyelewengan, dan penyelewengan dana di tempat yang tidak tepat. Lain halnya pada pengendalian internal juga menawarkan jaminan informasi bisnis yang benar untuk keberhasilan perusahaan. Dengan demikian, ketika pengendalian internal direncanakan dan diterapkan secara efektif, maka dapat melindungi dari kecurangan dan bahkan ketika ada karyawan yang bermaksud melakukan kecurangan akuntansi.

Banyak kegiatan penipuan terus terjadi baik di institusi publik maupun swasta. Antara lain karena pengendalian internal yang rendah. Menurut Yusari dan Fitri, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen senior serta 5 orang lainnya dalam organisasi, yang bertujuan untuk memberikan jaminan yang wajar tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

Efisiensi serta efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan pada undang-undang serta peraturan yang berlaku, dan pengendalian aset dari akuisisi, penggunaan, atau pembuangan yang tidak sah. 5 bagian pengendalian internal terdiri dari: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, tindakan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengendalian. Dalam untuk mencapai tujuan maka kelima bagian ini dapat membantunya.⁴

Faktor lain penyebab meningkatnya kecurangan akuntansi di Indonesia adalah kecukupan kompensasi. Menurut Suwatno dan Priansa, remunerasi harus dipisahkan dari gaji, karena pengertian remunerasi tidak identik dengan pengertian upah atau gaji. Gaji dan upah merupakan bentuk remunerasi yang konkrit. Jelas bahwa kompensasi tidak hanya upah atau gaji, tetapi juga hal-hal lain. Sedangkan menurut Edwin Suwatno dan Priansa, kompensasi adalah pemberian imbalan jasa yang adil serta wajar pada pegawai atas kontribusinya terhadap prestasi organisasi.⁵

Selain faktor-faktor yang sudah dipaparkan di atas, kepatuhan terhadap peraturan akuntansi pula sebagai faktor yang mensugesti terjadinya kecurangan akuntansi. Instansi atau lembaga tersebut melakukan kecurangan karena tidak dikelola berdasarkan dengan peraturan akuntansi yang berlaku. Aturan

⁴ Arens. A. Alvin. Ellder J. Ronald Beasley Mark S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta: Erlangga.

⁵ Suwatno, dan Priansa. 2013. "Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis." Bandung: Alfabeta

akuntansi memberikan panduan bagi manajemen tentang bagaimana melakukan akuntansi dengan benar dan efisien untuk menyusun laporan keuangan yang efektif dan memberikan informasi yang andal kepada pemangku kepentingan.⁶

Menurut Rahmawati, aturan adalah suatu tindakan yang wajib dilakukan. Dasar penyusunan laporan keuangan merupakan susunan dari peraturan akuntansi. Standar akuntansi memiliki aturan-aturan yang akan digunakan dalam penilaian dan penyajian laporan keuangan berdasarkan aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Auditor Indonesia (IAI). Menurut Amin Widjaja, internal fraud merupakan perbuatan melawan hukum yang dilakukan karyawan, supervisor dan manajer terhadap perusahaan tempat mereka bekerja. Penipuan semacam itu menyebabkan kerugian besar bagi organisasi atau institusi itu sendiri.⁷

Menurut Yusari dan Fitri, pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan perusahaan, manajemen senior, serta karyawan perusahaan lain, untuk memberikan jaminan yang wajar tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut: Efisiensi serta efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan pada undang-undang serta aturan yang berlaku, dan pengelolaan aset dari akuisisi, penggunaan, atau pembuangan yang tidak sah. Menurut Arifiyan, fraud adanya sistem pengendalian internal dan pengawasan pengawas yang dapat mempengaruhinya. Abbott et al di Wilopo menemukan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang lemah, akibatnya aset perusahaan tidak aman, informasi akuntansi tidak lengkap dan tidak dapat diandalkan, kegiatan operasi perusahaan tidak efisien dan efektif, dan kegiatan manajemen tidak dapat dilakukan serta dilacak. Jika pengendalian internal perusahaan baik, maka perusahaan dapat terlindungi dari kelemahan karyawan dan dapat mengurangi kesalahan serta aktivitas ilegal.⁸

⁶ AdeIin, et.al. 2013. "Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan pada Aturan Akuntansi dan Kecenderungan Kecurangan Terhadap Perilaku Tidak Etis." WRA, Vol: 1, No. 2, Oktober 2013

⁷ Amin Widjaya. 1992. Pemeriksaan Kecurangan (Fraud Auditing). Rineka Cipta: Jakarta

⁸ Arifiyani, Hesti ArIich. 2012. "Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan dan Kompensasi Manajemen Terhadap Perilaku Etis Karyawan." Jurnal Nominal Vol.1.No1. Tahun 2012. FE UNY: Yogyakarta

Salah satu penyebab yang diyakini turut andil dalam terjadinya kecurangan akuntansi adalah pengendalian intern. Banyaknya kasus kecurangan yang disebabkan oleh tidak adanya sistem pengendalian intern, mengakibatkan lemahnya pengawasan atau pengendalian, kurang berintegritas, lemahnya regulasi dan efisiensi kerja, sehingga bebas pelaku kejahatan. Karakter seseorang tercermin pada kepribadian serta cara berpikirnya, menunjukkan bahwa jujur dan adil sangat penting dan tidak dapat dihilangkan serta harus ditingkatkan dan dipertahankan untuk mendorong kita agar tidak melakukan penipuan. Salah satu fenomena yang terjadi adalah penyalahgunaan identitas pegawai KSPPS BMT yang menggunakan nama beberapa orang lain kemudian menyamar sebagai nasabah, setelah itu pelaku mengetahui identitas nasabah atas nama nasabah pinjaman. Beberapa nasabah membayar pinjaman, tetapi uangnya tidak disetorkan ke koperasi. Ternyata pembayaran sebagian klien yang seharusnya dibayarkan ke koperasi tidak dibayarkan, melainkan uang yang digunakan oleh karyawan itu sendiri.

Faktor kedua adalah kesusaian kompensasi, memberikan kompensasi kepada karyawan secara tepat membuat karyawan merasakan puas dan tergerak dalam melakukan pekerjaan dengan baik, sebaliknya ketika karyawan tidak diberikan kompensasi dengan baik terkadang menyebabkan karyawan melakukan kecurangan. Kompensasi, menurut Hasibuan, adalah setiap penghasilan berupa uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan jasa kepada perusahaan. Jika dikelola dengan benar, kompensasi membantu perusahaan mencapai tujuannya dan menarik, mempertahankan, dan memperlakukan karyawan dengan tepat, sebaliknya karyawan saat ini tanpa kompensasi yang memadai (masuk akal dan adil) kemungkinan besar akan meninggalkan perusahaan. Akibat ketidakpuasan, upah dianggap lebih rendah dan tidak adil, mengurangi efisiensi, meningkatkan keluhan, pemogokan, dan mengarah pada tindakan fisik dan psikologis seperti peningkatan ketidakhadiran dan penipuan.⁹

Salah satu fenomena yang terjadi adalah sebagian pegawai KSPPS BMT Manfaat Jepara tidak mendapatkan bonus tambahan jika pegawainya tidak mencapai target, sehingga mau tidak mau pegawai tersebut mengeluarkan uang pribadinya terlebih dahulu

⁹ Hasibuan, H. Melayu. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara: Jakarta

agar dapat mencapai targetnya. Ada pelanggan jahat yang tidak mau membayar bahkan kabur, sehingga uang karyawannya hilang begitu saja. Karyawan tidak mau rugi dengan mudah, namun beberapa nasabah yang mengangsur karyawan koperasi sebelum batas waktu pelunasan digunakan untuk menutupi kekurangan simpanannya terlebih dahulu. Admin dan collector saling bekerja sama untuk menutupinya yang terpenting laporan sesuai dengan fisik yang ada.

Faktor selanjutnya ialah ketaatan aturan akuntansi, menurut teori perkembangan moral, orang pada tingkat moral ini, tingkat terendah, melihat kepentingan pribadi mereka sebagai alasan utama untuk bertindak. Kepatuhan akuntansi adalah kewajiban pada suatu organisasi lantaran waktu laporan keuangan tidak sinkron dengan peraturan akuntansi yang berlaku atau tidak diikuti, situasi ini dapat mendorong sikap tidak baik serta memicu kecurangan akuntansi. Menurut Tang et al. Perilaku tidak etis dapat berupa penyalahgunaan jabatan/kedudukan, penyalahgunaan kekuasaan, penyalahgunaan sumber daya organisasi, dan perilaku yang tidak menghasilkan apa-apa (*no action*). Perilaku tidak etis disebabkan oleh pengendalian manajemen yang kurang dimana dapat memberikan peluang bagi karyawan untuk bertindak tidak etis yang dapat merugikan instansi atau lembaga, serta ketidakpuasan dan kekecewaan karyawan terhadap hasil atau imbalan yang dicapai pada perusahaan. Pekerjaan dan kegagalan untuk mematuhi peraturan akuntansi juga dapat menyebabkan perilaku tidak etis.

Suatu instansi atau lembaga pemerintah melakukan kecurangan karena tidak tunduk pada peraturan yang ada. seperti contoh perilaku karyawan yang tidak etis adalah membuat cicilan yang tidak tepat, perilaku karyawan saat menggunakan biaya, ada karyawan yang pembayaran pelanggan sebenarnya sesuai dengan jumlah kunjungan, tetapi ternyata tidak sesuai dengan kunjungan. Dan saat melapor, yang bersangkutan menunjukkan pembayaran sebagian sesuai kunjungan. Walaupun nilainya tidak besar, karena terkadang dilakukan untuk hal-hal yang mendesak, biayanya bertambah jika tidak diperhitungkan. Permasalahan lain yang dihadapi koperasi juga terkait kecenderungan kecurangan akuntansi adalah penggelapan dana.

Bedasarkan fenomena tersebut maka penaliti tertarik untuk meneliti PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN KETAATAN ATURAN

AKUNTANSI TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) PADA KSPPS BMT MANFAAT JEPARA.

B. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang muncul dan yang akan di teliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada KSPPS BMT Manfaat Jepara?
2. Apakah terdapat pengaruh kompensasi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada KSPPS BMT Manfaat Jepara?
3. Apakah terdapat pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada KSPPS BMT Manfaat Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada KSPPS BMT Manfaat Jepara
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada KSPPS BMT Manfaat Jepara
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengaruh ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*) pada KSPPS BMT Manfaat Jepara

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
Hasil penelitian yang diharapkan dapat menjadi bahan pemikiran untuk mengurangi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) serta memberikan manfaat bagi peneliti. Selanjutnya, sebagai bahan referensi untuk karya ilmiah yang memiliki fokus yang sama dengan penelitian ini.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi lembaga tempat penelitian
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan data yang dapat digunakan

sebagai bahan evaluasi untuk untuk mengetahui pengaruh pengaruh pengendalian internal, kompensasi, dan promosi, dan ketaatan aturan akuntansi (*fraud*) pada KSPPS BMT Manfaat Jepra

b. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan, pengetahuan dan menambah referensi terutama bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam jurusan akuntansi syariah.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Semoga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan berdasarkan penelitian sebelumnya untuk penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan Propossal ini disajikan dalam 3 (tiga) bab, dan disetiap babnya terdapat sub-sub bab sebagai perinciannya. Maka sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini merupakan pembahasan awal yang dipaparkan secara global tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, , sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang relevan dengan pemmasalahan yang akan dibahas meliputi: Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan aturan Akuntansi, Kecenderungan kecurangan akuntansi Penelitian terdahulu, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini memuat: Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Variabel Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Uji Prasyarat, Uji Hipotesis.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini memuat gambaran umum objek penelitian, penyajian data penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : Penutup

Bagian ini memuat kesimpulan, kekurangan, saran dan penutup.

